ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2025
pISSN 2580-6890
eISSN 2580-9075

EKSPLORASI PENERAPAN BUDAYA 5S DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08 TIMONONG

Astutiana Rika[1],Margaretha Lidya Sumarni,[2]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar InstitutShanti Bhuana Bengkayang
Email: astutiana2111@shantibhuana.ac.id[1] margaretha@shantibhuana.ac.id[2]

Abstract : This study aims to explore the implementation of the 5S culture, namely smile, greet, greet, be polite, and be courteous, in learning Citizenship Education (Pkn) in grade V of Elementary School 08 Timonong. This study uses a qualitative approach and case study method, with data collection through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of the 5S culture can create a positive and comfortable learning environment. In addition, the implementation of this culture also contributes to fostering discipline and strengthening character values, such as responsibility, cooperation, and respect for rules. The role of teachers is crucial in integrating the principles of the 5S culture into the teaching and learning process, through habituation, role models, and strengthening positive attitudes. These findings recommend that the integration of the 5S culture should be seen as an effective strategy to support citizenship education at the elementary school level.

Key words: 5S culture, Civic Education.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi budaya 5S, yaitu (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di kelas V Sekolah Dasar 08 Timonong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif dan nyaman. Selain itu, penerapan budaya ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kedisiplinan serta memperkuat nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap aturan. Peran guru sangat krusial dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip budaya 5S ke dalam proses belajar-mengajar, melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sikap positif. Temuan ini merekomendasikan bahwa integrasi budaya 5S sebaiknya dipandang sebagai strategi yang efektif untuk mendukung pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : Budaya 5S, Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai sebuah upaya yang terencana, pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memiliki akhlak yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri serta masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kewarganegaraan ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran penting yang harus diajarkan kepada siswa, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Putera dan Qalbi, 2020). Hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai budaya juga sangat erat kaitannya dengan moralitas publik warga negara Indonesia (Izma dan Kesuma, 2019). Selain memberikan teori, Pendidikan Kewarganegaraan juga mengedepankan pembinaan moral peserta didik agar mereka dapat menjadi siswa yang aktif dan efektif (Nurgiansah, 2021). Salah satu cara untuk mendukung pembentukan karakter di sekolah adalah dengan menerapkan budaya 5S.

Budaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik, yang berdasarkan pada nilai-nilai yang telah disetujui dan ditanamkan dalam konteks sekolah, organisasi, atau masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari kebiasaan, kepercayaan, dan simbol yang membedakan satu lingkungan dari yang lain. Budaya dan nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai bentuk simbol, slogan, motto, visi dan misi yang berfungsi sebagai pedoman bagi lingkungan sosial atau organisasi. Kurniawan dan Wokayanti (2023) menekankan betapa pentingnya budaya sekolah dalam membangun pendidikan yang positif. budaya sekolah dapat

secara efektif membentuk watak dan kepribadian peserta didik, demi terwujudnya Indonesia yang berpancasila (Wijayanti, 2022). Sebagaimana diungkapkan oleh Buchari dan Wulanyani (2020), budaya dalam suatu organisasi biasanya berkembang berdasarkan pola asumsi dasar yang muncul atau diciptakan melalui usaha organisasi dalam mengatasi masalah, beradaptasi dengan lingkungan eksternal, dan berintegrasi dengan lingkungan internal. Oleh karena itu, budaya 5S sangat penting, terutama bagi institusi yang berfokus pada pelayanan. Untuk membangun semangat ini, diperlukan komitmen dan strategi dari semua elemen civitas akademik di sekolah, agar dapat menanamkan sikap dan perilaku siswa. Siswa diajarkan untuk menerapkan budaya 5S, hal ini menjadi suatu dasar dalam membiasakan sikap siswa. (Niswah, 2023). Dengan demikian, penguatan budaya 5S di kalangan peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan langkah yang efektif dan sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah pendidikan memiliki budaya (Chamisijatin et al. 2022). Menciptkan iklim pendidikan yang kondusif, dengan kontinuitas yang baik, akan mendukung terciptanya pendidikan berkualitas di sekolah (Sumarsih et al. , 2022). Seluruh elemen nilai akademik siswa. Sekolah harus nilai nilai akademik siswa. Sekolah berperan sebagai tempat dalam menciptakan sikap yang menjunjung tinggi nilai karakter siswa (Sunaryati, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V di SD Negeri 08 Timonong, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah berkomitmen untuk menerapkan budaya 5S—senyum, sapa, salam, sopan, dan santun—di setiap kelas. Namun, pelaksanaannya belum optimal, karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan nilai-nilai 5S tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024, kepala sekolah dan wali kelas V juga menyoroti bahwa keterlibatan orangtua dan kondisi lingkungan sekitar turut memengaruhi minimnya penanaman nilai-nilai budaya 5S di kalangan siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran peserta didik terhadap penerapan budaya 5S berdampak pada kurangnya kepedulian di antara mereka, serta ketidaktahuan tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menguraikan lebih mendalam mengenai efektivitas budaya 5S di lingkungan SD Negeri 08 Timonong dan meneliti dampaknya terhadap suasana sekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada

pengamatan yang mendalam terhadap subjek dan objek di lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan data serta gambaran yang akurat sesuai dengan kondisi nyata. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Timonong, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber informasi. Proses analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan fokus pada generalisasi temuan yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif dan berorientasi pada analisis mendalam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan atau mengembangkan teori melalui studi kasus yang dilakukan di lapangan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga terkait penerapan budaya 5S dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 08 Timonong, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap suasana sekolah.

HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan data relevan terkait permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus penelitian ini terletak pada 10 peserta didik dalam konteks "Eksplorasi Penerapan Budaya 5S dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 08 Timonong". Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif. Melalui berbagai tahap pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, diperoleh informasi melalui penerapan budaya 5S di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong dimulai pada tahun 2023, setelah pelantikan kepala sekolah yang baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya 5S berfungsi sebagai landasan sistematis dalam mengembangkan kebiasaan baik di kalangan guru, siswa, serta seluruh warga sekolah. Tujuan dari penerapan budaya 5S adalah untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai 5S, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setiap hari, budaya 5S diimplementasikan ketika peserta didik tiba di SD Negeri 08 Timonong. Diharapkan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau ketika mereka berinteraksi dengan guru, teman, serta seluruh anggota sekolah, peserta didik sudah terbiasa untuk menyampaikan senyuman, salam, sapa, serta berperilaku sopan dan santun. Penerapan budaya 5S diharapkan memberikan dampak yang berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik di SD Negeri 08 Timonong dapat bersikap ramah, berbicara dengan sopan, serta saling menyapa saat berinteraksi dengan guru, teman, dan siapa pun di lingkungan sekolah. Mereka juga diharapkan untuk membiasakan diri mengucapkan "maaf" dan "terima kasih",

ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2025
pISSN 2580-6890
eISSN 2580-9075

serta menunjukkan sikap ramah dengan senyuman, sapaan, dan salam kepada para guru dan teman-teman mereka.

Tabel 1: Jumlah Responden Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong kelas V

Jumlah Responden	Lokasi Penelitian	Jumlah
Laki-laki	Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong	5 Orang
Perempuan		5 Orang

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V, wali kelas V, serta kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong. Hasil dari instrumen penelitian ini berupa informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan yang diajukan peneliti selama sesi observasi dan wawancara langsung dengan para subjek penelitian. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk kutipan dari hasil observasi dan wawancara. Dari kutipan-kutipan tersebut, dapat diperoleh berbagai jawaban dari responden yang mencerminkan eksplorasi penerapan budaya 5S dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar 08 Timonong

SIMPULAN

Sekolah memiliki budaya 5S yang mengutamakan budaya sekolah yang dapat menjadi landasan penting untuk membangun pendidikan yang berkualitas serta berkelanjutan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Prinsip 5S bukan hanya sekedar tentang perilaku, namun juga dapat mencerminkan nilai-nilai etika yang mampu mendorong pengembangan diri siswa,meningkatkan kecakapan emosional, serta berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Penerapan budaya 5S di sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan menekankan pentingnya etika dan komunikasi yang baik. Hal ini berlaku tidak hanya pada hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan seluruh interaksi di komunitas sekolah. Terbukti, budaya 5S merupakan metode efektif untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan harmonis, seperti yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong. Dengan menjadikan budaya 5S sebagai bagian dari aktivitas keseharian dengan berhubungan baik kepada guru, dan seluruh anggota warga sekolah agar lebih erat. Suasana yang tercipta pun menjadi nyaman, sehingga memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan

mengekspresikan nilai-nilai yang positif melalui tindakan nyata di lingkungan sekolah. hal ini merupakan langkah yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat dasar. Hasil penelitian mengenai penerapan budaya 5S dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong menunjukkan keberhasilan sekolah ini dalam mengimplementasikan program budaya 5S. Setiap kelas diwajibkan memasang poster mengenai budaya ini, dan para guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi mereka, baik dengan guru maupun teman sebaya. Penerapan budaya 5S ini dimulai pada tahun 2023, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman oleh individu-individu yang baik, berkarakter, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya 5S.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, N., Djazilan, S., & Ghufron, S. (2023). Implementasi Budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *1*(4), 1049- 1062.

Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 303-305.

Argadinata, H., Yulianti, H., Mayudho, I., Rahmadani, I. W., Wijaya, K. F. S., & Diakonesty, M. I. (2022). Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, *1*(1).

Armini, N. M. A., Sujana, I. M., & Aryana, I. M. P. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd No. 6 Belok Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 116-121.

Asmoro, R. C., & Munir, M. M. (2024). ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *14*(1), 42-50.

Asmoro, R. C., & Munir, M. M. (2024). ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *14*(1), 42-50.

Bachrudin, Aska Amalia, and Kasriman Kasriman. "Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu 6.3 (2022): 4505-4516.*

Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, *2*(2), 184-200.

Febrianti, S., Wahira, W., & Habibah, S. (2024). Pelaksanaan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(5), 124-130.

Hada, G. S., & Erna, E. Z. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan,

Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. *JANACITTA, 7(1), 63-*

HADA, Gampang Saiful; ERNA, Erna Zumrotun. Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 2024, 7.1: 63-71.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, *13*(2).

Izma, Tri, and Vira Yolanda Kesuma. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa." Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan 17.1 (2019): 84-92.*

Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1).

Nahak, H. M. (2019*).* Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5(1), 65-76.*

Praheto, B. E., & Wijayanti, D. (2020). Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(1).

Prasetio, D. E., & Koentjaraningrat, M. (2020*). Membangun Budaya dan Budaya Membangun.*

Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7362-7368.

Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa.

Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *3*(2), 114-129.

Rizqiyah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Berdasarkan Nilai- Nilai Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Jagapura Lor. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2).

Sari, A., & Praheto, B. E. (2022, May). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sd Negeri Kotagede 3. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 29-33).*

Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam,